

**DEIKSIS DALAM BAHASA BESEMAH**

**Skripsi oleh**

**Hendro Dwi Saputra**

**Nomor Induk Mahasiswa 06053112007**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

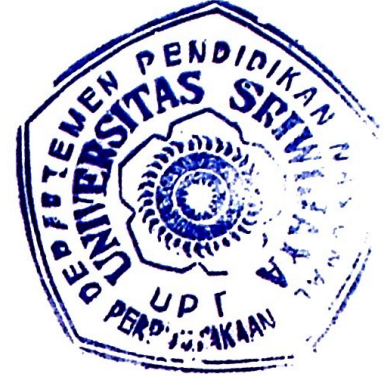


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWJAYA  
INDERALAYA  
2009**



S  
499.221 807  
sap  
d  
e-030965  
2009

**DEIKSIS DALAM BAHASA BESEMAH**



Skripsi oleh

**Hendro Dwi Saputra**

**Nomor Induk Mahasiswa 06053112007**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2009**

**DEIKSIS DALAM BAHASA BESEMAH**

**Skripsi oleh**

**Hendro Dwi Saputra**

**Nomor Induk Mahasiswa 06053112007**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

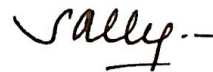
**Pembimbing 1,**



**Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.**

**NIP 131287734**

**Pembimbing 2,**

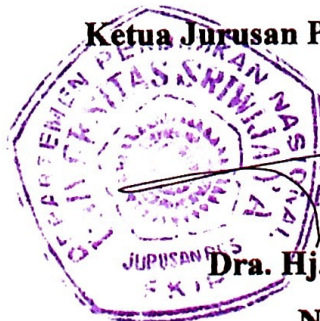


**Dra. Siti Salamah Arifin**

**NIP 130607107**

**Disahkan**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.**

**NIP 131842994**

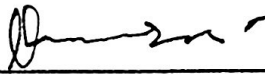
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal: 28 Juli 2009

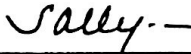
**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd.



---

2. Sekretaris : Dra. Siti Salamah Arifin



---

3. Anggota : Drs. Kasniansyah, M.Si.




---

4. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.



---

5. Anggota : Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd.



---

Inderalaya, Agustus 2009

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785



**Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa, skripsi ini kupersembahkan kepada:**

- ❖ **Papa dan mama yang selalu memberikan doa dan semangat sehingga aku mampu meraih keberhasilan.**
- ❖ **Kak Andri beserta istri yang selalu mendukungku.**
- ❖ **Teman-teman; di Perumnas Guppi, Kelas I.7, II.4, & III. IPA 2 Angkatan 2005 SMANSAPALA, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.**
- ❖ **Rekan-rekan angkatan 2005. Ingat, kita bisa taklukkan dunia.**
- ❖ **Seluruh rekan-rekan angkatan 2003—2008 yang pernah bersama-sama dalam mencari setitik ilmu.**
- ❖ **Rekan-rekan yang kuliah di Unsri. Ayo, kita bangun Kota Pagar Alam!**
- ❖ **Seluruh koresponden yang telah berpartisipasi dalam membantu proses pengumpulan data.**

**Motto:**

- ❖ **Katakanlah: “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS Ali Imran: 31).**
- ❖ **“Hiduplah dengan memberi sebanyak-banyaknya, bukan menerima sebanyak-banyaknya” (Pak Harfan\_Laskar Pelangi).**
- ❖ **Keberhasilan merupakan usaha dan doa yang terencana dengan selalu meyakini bisikan nurani (HDS).**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. dan Dra. Siti Salamah Arifin sebagai pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Unsri, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.

Ucapan terima kasih juga penulis alamatkan kepada Drs. Kasmansyah, M.Si., Drs. Ansori, M.Si., dan Santi Oktarina, S.Pd., M.Pd. sebagai anggota tim penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga besar di Muara Enim dan Empat Lawang yang telah memberikan doa tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh koresponden dan informan dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran bidang studi bahasa Indonesia di sekolah-sekolah menengah dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Agustus 2009

Penulis



**DAFTAR ISI**

**Halaman**

UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMBANG.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Masalah .....	6
1. 3 Tujuan.....	6
1. 4 Manfaat.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2. 1 Batasan Deiksis .....	7
2. 2 Jenis-jenis Deiksis.....	8
2. 3 Bentuk-bentuk Deiksis.....	10
2. 3. 1 Deiksis Orang (Persona).....	10
2. 3. 2 Deiksis Penunjuk (Demonstratif).....	11
2. 3. 3 Deiksis Tempat (Lokatif).....	11
2. 3. 4 Deiksis Waktu (Temporal).....	12
2. 3. 5 Deiksis Nama Diri (Sosial).....	12
2. 4 Penggunaan Bentuk-bentuk Deiksis.....	12
2. 4. 1 Deiksis Orang (Persona) .....	12
2. 4. 2 Deiksis Penunjuk (Demonstratif).....	16
2. 4. 3 Deiksis Tempat (Lokatif).....	16

2. 4. 4 Deiksis Waktu (Temporal).....	17
2. 4. 5 Deiksis Nama Diri (Sosial).....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3. 1 Metode.....	20
3. 2 Sumber Data.....	20
3. 3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3. 4 Teknik Analisis Data.....	22

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4. 1 Hasil Penelitian.....	23
4. 1. 1 Deiksis Orang (Persona).....	23
4. 1. 2 Deiksis Penunjuk (Demonstratif).....	42
4. 1. 3 Deiksis Tempat (Lokatif).....	47
4. 1. 4 Deiksis Waktu (Temporal).....	49
4. 1. 5 Deiksis Nama Diri (Sosial).....	67
4. 2 Pembahasan.....	76

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5. 1 Simpulan.....	80
5. 2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	83
---------------------	----

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>1. Perbedaan Dialek dalam Bahasa Besemah dan Wilayah Pemakaiannya.....</b>	<b>5</b>
<b>2. Deiksis Orang dalam Bahasa Indonesia.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Deiksis Orang dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>23</b>
<b>4. Deiksis Penunjuk dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>42</b>
<b>5. Deiksis Tempat dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>47</b>
<b>6. Deiksis Waktu Lampau yang Bersifat Mutlak dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>50</b>
<b>7. Deiksis Waktu Lampau yang Bersifat Relatif dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>54</b>
<b>8. Deiksis Waktu Akan Datang yang Bersifat Mutlak dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>60</b>
<b>9. Deiksis Waktu Akan Datang yang Bersifat Relatif dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

<b>1. Perbedaan Dialek dalam Bahasa Besemah dan Wilayah Pemakaiannya.....</b>	<b>5</b>
<b>2. Deiksis Orang dalam Bahasa Indonesia.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Deiksis Orang dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>23</b>
<b>4. Deiksis Penunjuk dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>42</b>
<b>5. Deiksis Tempat dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>47</b>
<b>6. Deiksis Waktu Lampau yang Bersifat Mutlak dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>50</b>
<b>7. Deiksis Waktu Lampau yang Bersifat Relatif dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>54</b>
<b>8. Deiksis Waktu Akan Datang yang Bersifat Mutlak dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>60</b>
<b>9. Deiksis Waktu Akan Datang yang Bersifat Relatif dalam Bahasa Besemah.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR LAMBANG

- BB** : Singkatan dari bahasa Besemah.
- '...'** : 1. Arti per kata dalam bahasa Indonesia.  
2. Arti secara konteks dalam bahasa Indonesia.
- [...]** : Lambang bunyi.
- : Menjadi
- \*** : Lambang bahasa tidak berterima.
- e** : Lambang bunyi vokal-sedang depan, seperti pada kata *mateq* 'mati' dan *udem* 'sudah'.
- a** : Lambang bunyi vokal-sedang tengah, seperti pada kata *pəgi* 'pergi' dan *kələ* 'nanti'.
- k** : Lambang bunyi hambat-velar glotal tak bersuara, seperti pada kata *calak* 'cerdik', *baduk* 'pukul', dan *dikit* 'sedikit'.
- q** : Lambang bunyi hambat-glotal tak bersuara (bunyi /ʔ/) seperti pada kata *umaq* 'ibu', *maqini* 'sekarang', dan *palaq* 'kepala'.
- gh** : Semacam bunyi *ghain* dalam bahasa Arab, seperti pada kata *ghumah* 'rumah' dan *baghi* 'sesuatu yang dianggap sudah lama'.

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Usul Judul Skripsi.....	85
2. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	86
3. Surat Izin Penelitian dari Dekan FKIP Unsri.....	88
4. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) Kota Pagar Alam.....	89
5. Biodata Informan.....	90
6. Instrumen Penelitian (Angket).....	92
7. Penggunaan Bentuk-bentuk Deiksis dalam Bahasa Besemah pada Kalimat.....	95
8. Kartu Bimbingan Skripsi.....	109





## ABSTRAK

Deiksis adalah gejala semantik pada kata yang acuannya ditafsirkan dengan memperhatikan situasi pembicaraan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemerian yang sah tentang deiksis dalam bahasa Besemah menyangkut jenis, bentuk, dan penggunaannya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi kebahasaan. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan refleksif-introspektif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap yang teknik dasarnya berupa teknik pancing serta teknik lanjutannya berupa teknik cakap semuka, cakap tansemuka, dan catat. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mentranskripsi dan menyeleksi data, menganalisis dengan teknik substitusi/ganti, menginterpretasi dengan deskripsi, serta menyimpulkan. Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan lima jenis deiksis sebagai berikut. (1) Deiksis orang/persona dibagi menjadi tiga, yaitu persona pertama, kedua, dan ketiga yang memiliki bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona pertama tunggal meliputi *aku*, *ku-*, *-ku*, dan *dighi*, sedangkan bentuk jamak meliputi *kami* dan *kitə*. Bentuk deiksis persona kedua tunggal meliputi *kabah*, *dəngah*, *dighi*, dan *kamu*, sedangkan bentuk jamaknya meliputi *kamu*, *kamu səkambangan*, dan *kambangan dəngah*. Bentuk deiksis persona ketiga tunggal meliputi *diə*, *-ə*, *-nyə*, dan *dighi*, sedangkan bentuk jamaknya meliputi *raban (an) ini/itu* dan *kambangan ini/itu*. (2) Deiksis penunjuk/demonstratif meliputi *ini* dan *itu*, *tini* dan *titu*, serta *luğini* dan *luğitu*. (3) Deiksis tempat/lokatif meliputi *sini*, *situ*, dan *sanə*. (4) Deiksis waktu/temporal mencakup penanda waktu lampau tertentu meliputi *kəmaghi*, *bəlasaghi*, *saghi madaqə*, dan *baling kəmaghi*, sedangkan penanda waktu akan datang meliputi *pagi*, *lusə*, dan *baling lusə*. Selanjutnya, penanda waktu lampau tidak tentu meliputi *mpailah*, *jərang inilah*, *tadi*, *saghiantu*, *səbitu*, *dangitu*, *madaqə*, *dikalə*, dan *jaman madaqə*, sedangkan penanda waktu akan datang meliputi *sənampur agi*, *jərang agi*, *kələ*, dan *nanti*. (5) Deiksis nama diri/sosial berkaitan dengan hubungan masyarakat dalam bertutur sapa. Tidak ada tingkatan bahasa dalam masyarakat Besemah sehingga hampir semua bentuk sapaan dan bentuk deiksis orang dapat digunakan untuk menyapa dan merujuk seseorang, baik yang memiliki hubungan kekeluargaan maupun tidak.

**Kata-kata kunci:** deiksis, bentuk, bahasa Besemah

## BAB I PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 bahwa bahasa-bahasa daerah yang merupakan bahasa asli penduduk suatu daerah dan berkedudukan sebagai bahasa daerah akan dijamin kehidupan dan kelestariannya oleh negara (Chaer dan Agustina, 2004:226).

Hal di atas senada dengan pendapat Badudu (1985:7) yang mengungkapkan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai oleh masyarakat penuturnya akan dihargai dan dipelihara oleh negara karena ia merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang hidup. Lebih lanjut Halim (dikutip Aliana, 2003:25) menyatakan,

Bahasa-bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita, tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri, dan oleh karena itu, perlu dipelihara.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Besemah (selanjutnya ditulis BB). Sampai saat ini, BB masih dipakai oleh masyarakat penuturnya. Pada dasarnya, BB berfungsi sebagai alat komunikasi atau perhubungan antarsesama masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwasilah (1993:89), setiap bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi dan interaksi yang berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi.

Bahasa Besemah berkedudukan sebagai bahasa daerah. Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, BB memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas masyarakat Besemah, alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, serta

berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kebudayaan. Hal itu sesuai pendapat Chaer dan Agustina (2004:226) yang menyebutkan bahwa “Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai 1) lambang kebanggaan daerah, 2) lambang identitas daerah, 3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat, dan 4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan.”

Berkenaan dengan hal di atas, Alwi (2001:45) mengemukakan bahwa agar bahasa daerah dapat memenuhi fungsinya, berbagai langkah dan upaya perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan melakukan penelitian dan pengembangan secara lebih giat, terencana, dan terarah. Tujuannya adalah untuk memantapkan kedudukan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian sebelumnya, BB juga dijamin keberadaannya oleh negara. Oleh karena itu, pelestarian terhadap BB harus dilakukan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bangsa. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penelitian tentang struktur-struktur kebahasaannya. Sehubungan dengan hal itu, berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan terhadap BB.

- (1) Saleh dkk. (1977) secara umum mendeskripsikan struktur-struktur fonologi (berkaitan dengan fonem), morfologi (berkaitan dengan morfem, wujud, dan jenisnya serta termasuk juga proses-proses morfologis), dan masalah sintaksis (berkaitan dengan frasa, klausa, serta kalimat) dalam BB.
- (2) Gaffar dkk. (1983) mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai morfem, wujud dan jenis-jenisnya, proses-proses morfologis, morfofonologis, jenis-jenis kata, frasa, klausa, serta kalimat dalam BB. Penelitian ini sendiri merupakan bagian dari proyek pembinaan dan pengembangan bahasa Depdikbud.
- (3) Aliana dkk. (1985) memberikan deskripsi atau gambaran tentang sistem verba dalam BB yang menyangkut ciri-ciri verba, maknanya, proses morfofonemik, dan juga sistem reduplikasi atau perulangannya.
- (4) Ihsan (1993) memberikan deskripsi singkat mengenai kata sapaan dalam bahasa Besemah yang meliputi kata sapaan kata ganti orang, kata sapaan kekerabatan khusus, serta kata sapaan dalam istilah non-kekerabatan.



- (5) Suniar (1997) memberikan deskripsi yang menyangkut ciri-ciri, jenis-jenis, fungsi, dan makna reduplikasi dan secara khusus mengambil sumber berupa BB dialek Besemah Tengah yang dipakai di Kecamatan Kota Agung, Kab. Lahat.
- (6) Asmita (2001) mendeskripsikan ciri-ciri kata tugas yang meliputi ciri morfologis, sintaksis, dan semantis serta jenis-jenis kata tugas dan secara khusus juga mengambil sumber BB dialek Besemah Tengah yang dipakai di Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagar Alam.

Dari beberapa penelitian di atas, penelitian tentang struktur-struktur bahasa yang mengambil sumber BB memang sudah cukup sering dilakukan. Akan tetapi, ada beberapa hal mengenai topik-topik tertentu yang belum sepenuhnya lengkap, akurat, serta memadai. Oleh karena itu, penelitian yang lebih khusus lagi terhadap struktur BB tentang topik tertentu memang harus dilakukan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya. Objek penelitian ini adalah deiksis. Pada penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan oleh Suniar dan Asmita, kedua peneliti hanya menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini selain menggunakan metode deskriptif, penulis juga menggunakan metode refleksif-introspektif karena penulis merupakan penutur asli.

Penelitian mengenai objek yang sama (deiksis) pernah dilakukan beberapa orang sebagai berikut. Pertama, Purwo (1984) mendeskripsikan jenis-jenis deiksis, bentuk-bentuknya, penggunaannya, pembalikan deiksis, serta sampai pula ke masalah tambahan yang menyangkut sintaksis dan deiksis dalam pemakaian bahasa Indonesia. Kedua, Atun (2004) memberikan deskripsi yang sah tentang bentuk-bentuk dan penggunaan deiksis dalam bahasa Jawa dialek Tegal yang membahas deiksis persona, ruang (tempat dan penunjuk), dan waktu. Selanjutnya, Illa (2006) memberikan deskripsi atau gambaran mengenai bentuk-bentuk dan jenis-jenis deiksis yang terdapat pada novel *Dealova* karya Dyan Nuranindya. Dalam penelitian itu juga ditentukan unsur-unsur kohesi gramatikalnya berdasarkan bentuk-bentuk deiksis yang ada dalam novelnya.

Secara umum, perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada sumbernya. Perbedaan dengan penelitian Purwo adalah terletak pada cakupan masalah. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas tidak sampai ke masalah sintaksisnya seperti yang dilakukan Purwo. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Illa mengambil novel sebagai sumber datanya untuk kemudian dicari bentuk-bentuk deiksisnya, sedangkan dalam penelitian ini sumbernya berupa ujaran penutur BB. Perbedaan dengan penelitian Atun selain terletak pada sumbernya, juga terletak pada cakupan masalah. Atun tidak membahas deiksis sosial. Pada penelitian ini, penulis juga menambahkan deiksis sosial karena sesuai dengan kerangka teori yang dipakai.

Pada penelitian yang dilakukan Gaffar dkk. (1983), topik mengenai deiksis memang sudah dibicarakan dan digolongkan ke dalam jenis kata benda (nomina). Akan tetapi, hanya dua jenis deiksis saja yang dibahas, yaitu deiksis orang (persona) dan deiksis penunjuk (demonstratif). Itu pun hanya sebagian hal saja yang diungkapkan. Pada deiksis orang (persona) yang menyatakan orang kedua tunggal misalnya, terdapat bentuk *dəngah* dan *kabah* 'kamu'. Sepengetahuan penulis, kedua bentuk itu berbeda dalam penggunaannya. Bentuk *dəngah* digunakan untuk mengacu lawan bicara yang berlainan jenis kelamin, sedangkan bentuk *kabah* digunakan untuk mengacu lawan bicara yang sama jenis kelaminnya dengan pembicara.

Bertolak dari hal-hal di atas, penulis menganggap bahwa penelitian tentang deiksis dalam BB memang perlu dilakukan. Penelitian ini dapat dipandang sebagai bagian dari upaya yang lebih luas dalam penelitian tentang struktur BB itu sendiri.

Wilayah pemakaian BB sendiri menyebar di beberapa daerah seperti di Kabupaten Lahat, Kabupaten OKU Selatan, dan juga Provinsi Bengkulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aliana (2003:100) yang menyebutkan bahwa wilayah pemakaian BB, antara lain, di Kabupaten Lahat dan di luar wilayah itu, BB juga dipakai oleh penduduk di Kabupaten OKU, (sekarang telah dimekarkan menjadi Kabupaten OKU Selatan tepatnya di Kecamatan Muara Dua Kisam dan Kecamatan Pulau Beringin). Bahasa Besemah juga dipakai di beberapa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu (tepatnya di Kecamatan Manna).

Dalam BB dikenal tiga dialek besar. Ketiga dialek itu adalah dialek Besemah Tengah, Ulu Manak, dan Ilir. Perbedaan yang mencolok terletak pada bunyi-bunyi tertutup. Namun, perbedaan itu hanya pada dialek Besemah Ilir, sedangkan bunyi-bunyi tertutup pada dialek Besemah Tengah dan Besemah Ulu Manak cenderung sama. Berikut beberapa contoh kata dan wilayah pemakaian ketiga dialek itu.

**Tabel 1**  
**Perbedaan Dialek dalam Bahasa Besemah dan Wilayah Pemakaiannya**

<b>Komponen</b>	<b>Besemah Tengah</b>	<b>Besemah Ulu Manak</b>	<b>Besemah Ilir</b>	<b>Makna</b>
<b>Contoh kata</b>	<i>libagh</i> <i>bantigh</i> <i>liugh</i>	<i>libagh</i> <i>bantigh</i> <i>liugh</i>	<i>libaw</i> <i>bantiw</i> <i>liuw</i>	‘lebar’ ‘bibir pecah’ ‘liur’
<b>Wilayah pemakaian</b>	Kota Pagar Alam, Kec. Kota Agung, Jarai, Kikim, Bekas Marga Besemah Air Keruh	Kecamatan Tanjung Sakti, Kab. Lahat	Kec. Pulau Pinang, Merapi, Kab. Lahat	—

Bahasa Besemah dialek Besemah Tengah menurut para penuturnya merupakan bahasa yang dianggap lebih asli sebagai BB. Wilayah pemakaiannya seperti yang ada pada tabel di atas, menyebar di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Lahat, yang meliputi Kota Administratif Pagar Alam, Kecamatan Jarai, Kota Agung, Kikim, dan Bekas Marga Besemah Air Keruh dalam Kecamatan Ulu Musi (Aliana, 2003:100—101). Berdasarkan pendapat di atas, penulis memilih BB dialek Besemah Tengah, khususnya yang dipakai di wilayah Pemerintahan Kota Pagar Alam dan sekitarnya sebagai sumber data dalam penelitian ini. Alasan lain pemilihan dialek Besemah Tengah sebagai sumber penelitian adalah penulis sendiri merupakan penutur asli.

Kota Pagar Alam sejak tanggal 21 Juni 2001 melepaskan diri dari Kabupaten Lahat. Sehubungan dengan itu, wilayah penelitian ini hanya meliputi Kota Pagar Alam dan sekitarnya. Berdasarkan data dari Dinas Transmigrasi, Kependudukan, dan Ketenagakerjaan, penduduk Kota Pagar Alam sampai dengan awal tahun 2008 berjumlah 117.921 jiwa (dengan rincian 60.329 pria dan 57.592 wanita). Dari jumlah itu, sembilan orang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

## **1.2 Masalah**

Masalah pada penelitian ini adalah berkaitan dengan deiksis dalam BB. Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah sebagai berikut.

- (1) Jenis-jenis deiksis.
- (2) Bentuk-bentuk deiksis dan penggunaannya.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan deiksis dalam BB secara sah yang ruang lingkungannya sebagai berikut.

- (1) Jenis-jenis deiksis.
- (2) Bentuk-bentuk deiksis dan penggunaannya.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tindak lanjut terhadap pelestarian bahasa daerah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dokumentasi kebahasaan yang memberikan informasi yang lengkap menyangkut deiksis dalam BB.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainul Arifin dkk. 1985. *Morfologi Verba Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Aliana, Zainul Arifin. 2003. *Bahasa Daerah: Beberapa Topik*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2001. "Kebijakan Bahasa Daerah". Dalam Dendi Sugono dan Abdul Rozak Zaidan (Eds.), *Bahasa Daerah dan Otonomi Daerah* (hlm. 38—49). Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asmita. 2001. "Kata Tugas Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Atun, Eni. 2004. *Deiksis Bahasa Jawa Dialek Tegal*, (Online), (<http://digilb.umm.ac.id/go.php?id=jiptuummpp-gdl-s1-2004-eniatun993-80&node=2617&start=6>, diakses 17 Desember 2008).
- Badudu, J. S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gaffar, Zainal Abidin dkk. 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Ihsan, Diemroh. 1993. "Kata Sapaan dalam Bahasa Besemah". Dalam Harimurti Kridalaksana (Ed), *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wawasannya I* (hlm.168—179). Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.

- Illa, Nia Noor. 2006. *Deiksis dalam Novel Dealova Karya Dyan Nuranindya*, (Online), (<http://etd.library.ums.ac.id/go.php?id=jtptums-gdl-s1-2007-nianoorill-3220&node=1123&start=6>, diakses 25 November 2008).
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Seri ILDEP.
- Saleh, Yuslizal dkk. 1977. *Struktur Bahasa Besemah*. Palembang: Lembaga Bahasa dan Kanwil Depdikbud Sumsel.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suniar. 1997. "Sistem Reduplikasi Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah". *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Verhaar, J.W.M. 2001. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.